

**GARPU SERBU (GERAKAN PEDULI KELUARGA SEMUA IKUT MEMBANTU) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN  
KOMPLIKASI KEHAMILAN RESIKO TINGGI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS BANGSONGAN  
KABUPATEN KEDIRI**

**Ita Eko Suparni<sup>1\*</sup>, Anik Winarni<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Profesi bidan, STIKES Karya Husada Kediri, ita.sekar@gmail.com, 081556678555

<sup>2</sup>Prodi Profesi Bidan STIKES Karya Husada, wl4n4g@gmail.com,

**Abstrak**

Masa kehamilan memerlukan perhatian khusus karena merupakan periode penting pada 1.000 hari kehidupan. Ibu hamil termasuk salah satu kelompok yang rawan gizi. Asupan gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin. Berdasarkan data di Desa Bangsongan sampai dengan bulan September 2023 didapatkan bahwa ada 40 ibu hamil yang resiko tinggi, dan 18 ibu hamil mengalami KEK. Asupan gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin. Tujuan Kegiatan Pengabdian ini adalah menekan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi dengan melakukan upaya kunjungan rumah dalam pemantauan Kesehatan ibu hamil risti dengan melibatkan lintas sektor di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri dengan mengadakan program pusat GARPU SERBU. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 – 16 September 2023 dengan melibatkan bidan desa, tim gizi, perawat, kesling, promkes, TP PKK dan kader posyandu. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil resiko tinggi, melaksanakan pemeriksaan kesehatan lingkungan pendataan pada ibu hamil resiko tinggi, pemeriksaan kesehatan ibu, pengambilan sampel air, edukasi KIA dan PHBS dan Gizi Ibu hamil, serta pemberian PMT pada Ibu Hamil. Evaluasi hasil kegiatan didapatkan dari 40 ibu hamil resiko tinggi, teridentifikasi 28 Resiko Tinggi dan 12 Resiko Sangat Tinggi. Ibu memahami informasi dan edukasi yang dilakukan oleh tim petugas Gizi, dengan bersedia menerima PMT untuk ibu hamil dengan KEK. Dengan adanya Inovasi Garpu Serbu maka diharapkan dapat memperoleh proses pencapaian yang telah dilakukan, serta bisa melakukan pembenahan terhadap program-program yang belum bisa berjalan dengan baik. Harapan inovasi ini ditindaklanjuti untuk terus dilaksanakan oleh pihak desa dan bidan bekerjasama dengan Puskesmas.

**Kata kunci:** inovasi, Ibu Hamil, Resiko Tinggi

**Abstract**

*The pregnancy period requires special attention because it is an important period in the 1,000 days of life. Pregnant women are one of the groups that are vulnerable to nutrition. The nutritional intake of pregnant women greatly influences fetal growth. Based on data in Bangsongan Village up to September 2023, it was found that there were 40 pregnant women who were at high risk, and 18 pregnant women experienced malnutrition. The nutritional intake of pregnant women greatly influences fetal growth. The aim of this service activity is to reduce the maternal mortality rate and infant mortality rate by making home visits to monitor the health of pregnant women by involving cross-sectors in Bangsongan Village, Kayen Kidul District, Kediri Regency by holding the GARPU SERBU center program. Activities will be carried out on 5 - 16 September 2023 involving village midwives, nutrition teams, nurses, community health workers, health promotion and posyandu cadres. Activities are carried out by conducting home visits to high-risk pregnant women, carrying out environmental health checks, data collection on high-risk pregnant women, maternal health checks, taking water samples, education on Health of Maternal and Child, clean and healthy living behavioral, nutrition for pregnant women, as well as providing additional food to pregnant women. Evaluation of activity results was obtained from 40 high risk pregnant women, identified as 28 High Risk and 12 Very High Risk. Mothers understood the information and education provided by the team of Nutrition officers, and were willing to accept providing additional food for pregnant women with chronic lack of energy. With the Garpu Serbu Innovation, it is hoped that the achievement process that has been carried out can be achieved, as well as being able to make improvements to programs that have not been running well. It is hoped that this innovation will continue to be implemented by the village and midwives in collaboration with the Community Health Center.*

**Keyword :** Innovation, Pregnancy, High Risk

## PENDAHULUAN

Status Kesehatan di Indonesia belum menggembirakan ditandai dengan Angka Kematian Ibu, Kematian Neonatal, Bayi dan Balita masih sulit ditekan. Masalah gizi kurang pada ibu hamil masih merupakan fokus perhatian, masalah tersebut antara lain anemia dan ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK).<sup>(1)</sup> Salah satu kekurangan gizi pada ibu hamil adalah KEK, ibu hamil dengan masalah gizi berdampak terhadap Kesehatan dan keselamatan ibu dan bayinya serta kualitas bayi yang dilahirkan. Kondisi ibu KEK, beresiko menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya partus lama dan perdarahan pasca salin, bahkan kematian ibu.<sup>(2)</sup>

Masa kehamilan memerlukan perhatian khusus karena merupakan periode penting pada 1.000 hari kehidupan. Ibu hamil termasuk salah satu kelompok yang rawan gizi. Asupan gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin. Status gizi yang baik pada ibu hamil dapat mencegah terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), dan Stunting (Pendek). Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan KEK. Berdasarkan Penilaian Status Gizi tahun 2016, 53,6% ibu hamil mengalami defisit energi (70% AKE) dan mengalami defisit ringan (89-99% AKP). Salah satu identifikasi ibu hamil KEK adalah LILA <23,5 cm.

Menurut data World Health Organization (WHO) 2017, diperkirakan 810 wanita meninggal yang berhubungan dengan kelahiran dan kehamilan, 295 ribu wanita meninggal sepanjang tahun 2017, 90% dari semua penyebab kematian

ibu terjadi di negara berkembang antara 2000-2017 rasio kematian ibu menurun sebanyak 38% diseluruh dunia. Penyebab kematian ibu merupakan hasil dari komplikasi selama kehamilan dan persalinan.<sup>(2)</sup>

Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dua tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, AKI Jawa Timur 98,40 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2021 sebesar 234,7 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada 2022 berhasil turun menjadi 93,00 per 100.000 kelahiran hidup. Pencapaian AKI Jawa Timur di tahun 2022 telah melampaui target Rencana Strategis (RENSTRA), tahun 2022 sebesar 96,42 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian di kabupaten/kota Kediri pada tahun 2022 sebesar 25,27 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan data diatas, meskipun kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi semakin membaik, namun AKI dan AKB masih juga tetap tinggi. Penyebab kematian ibu diantaranya perdarahan, hipertensi, komplikasi non obstetri, komplikasi non obstetri. Penyebab kematian bayi neonatal tertinggi yaitu komplikasi kejadian intrapartum, gangguan respiratori, BBLR, prematur dan lain sebagainya. Penyebab tidak langsung dari masalah kematian ibu dan bayi baru lahir adalah keadaan sarana pelayanan yang kurang peduli dalam masalah ini sehingga mengakibatkan kondisi 4T (terlambat mendeteksi atau mendiagnosa, terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai tempat pelayanan, dan terlambat mendapatkan pertolongan di tempat rujukan) dan 4 terlalu (terlalu tua, terlalu muda, terlalu rapat jarak kehamilan dan terlalu

banyak anak). Salah satu sebab keterlambatan dalam pendeteksian adalah ibu yang tidak periksa dan ketidakteraturan ibu periksa sesuai standar.

Cakupan ibu hamil risti di UPTD Puskesmas Bangsongan Tahun 2022 yaitu 83 ibu hamil (29,77%) dari total sasaran 299 ibu hamil. Sasaran Ibu Hamil risti yaitu 60 ibu hamil (20%) dari total sasaran 299 ibu hamil, angka tersebut melebihi sasaran ibu hamil risti. Desa terbanyak ibu hamil dengan risti yaitu Desa Bangsongan dengan total capaian 40 ibu hamil, dengan Risiko yang paling banyak yaitu Ibu hamil dengan KEK.

Beberapa upaya yang dilakukan petugas kesehatan untuk meningkatkan cakupan K4 antara lain yaitu Intensifikasi sweeping ibu hamil dengan melibatkan kader, Sweeping ibu hamil yang tidak datang ke pelayanan kesehatan pada bulan berikutnya, Edukasi ibu hamil tentang antenatal care paripurna di kelas ibu hamil, dan Melibatkan lintas sektor dalam meningkatkan cakupan K4. Sedangkan upaya yang dilakukan petugas dalam menangani Ibu hamil dengan risti, Puskesmas memiliki program kegiatan Inovasi UKM salah satunya Program KIA, Gizi, Promkes, dan Kesling yaitu GARPU SERBU (Gerakan Peduli Keluarga Semua Program Ikut Membantu).

Di wilayah kerja Puskesmas Bangsongan sudah tersedia sarana posyandu di setiap desa dengan bidan dan kader sebagai pelaksananya. Upaya promotif untuk kesejahteraan ibu hamil dan janin terutama ibu hamil resiko tinggi sudah dilakukan dengan mengadakan kegiatan kelas ibu hamil ataupun ANC terpadu tetapi belum bisa optimal dikarenakan adanya ibu hamil yang tidak

melakukan kunjungan ANC. Peran dan fungsi bidan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan resiko tinggi bisa dioptimalkan dengan melakukan kunjungan rumah. Dengan program Garpu Serbu maka tidak hanya sebagai sarana edukasi tapi juga sebagai tempat pemantauan kesehatan ibu hamil resiko tinggi serta pemantauan kondisi lingkungan ibu hamil resiko tinggi, jika didapat ibu hamil resiko tinggi yang mengalami komplikasi maka dapat segera ditindaklanjuti dan dikonsultasikan dengan dokter spesialis kandungan untuk penanganan lebih lanjut sehingga kematian ibu dan kematian bayi bisa dicegah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan solusi diatas maka rumusan kegiatan inovasi yang diambil adalah: "GARPU SERBU" Gerakan Peduli Keluarga Semua Program Ikut Membantu di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

#### **METODE PENGABDIAN**

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil. GARPU SERBU (Gerakan Peduli Keluarga Semua Program Ikut Membantu) merupakan serangkaian kegiatan yang terintegrasi dengan program (KIA, Gizi, Promkes dan Kesling serta Perawat wilayah) dengan melibatkan Lintas Sektor (TP PKK dan Kader Kesehatan Desa) berupa kunjungan Ibu Hamil Risiko tinggi atau memiliki masalah Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bangsongan.

Mitra Kegiatan pada kegiatan Pengabdian ini terdiri dari Kepala Puskesmas Bangsongan sebagai pemangku wilayah memberikan izin dan

berperan dalam memfasilitasi program Garpu Serbu, Kepala Desa Bangsongan beserta Perangkat Desa berperan dalam penyediaan sarana tempat bagi kegiatan Garpu Serbu serta TP-PKK dan Kader kesehatan berperan dalam membantu pelaksanaan program pusat Garpu Serbu

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan cara melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil resiko tinggi, melaksanakan pemeriksaan kesehatan lingkungan pendataan pada ibu hamil resiko tinggi, melakukan pemeriksaan kesehatan ibu hamil, melakukan pengambilan sampel air di rumah ibu hamil, memberikan edukasi KIA dan PHBS dan Gizi Ibu hamil serta pemberian PMT pada ibu hamil yang KEK

Sasaran kegiatan pengabdian adalah 40 Ibu Hamil Resiko Tinggi teridentifikasi 28 Resiko Tinggi dan 12 Resiko Sangat Tinggi. Media yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah media konseling , buku KIA, Alat pemeriksaan kehamilan, alat pemeriksaan sampel air dan PMT yang diberikan kepada ibu hamil stunting dan KEK. 2.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tgl 5 – 16 September 2023. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terutama ibu tentang kehamilan resiko tinggi, mengevaluasi kesehatan ibu hamil resiko tinggi, mengevaluasi kesehatan lingkungan ibu hamil resiko tinggi, memotivasi ibu hamil risti untuk selalu menjaga Kesehatan selama hamil

Output yang diharapkan dari kegiatan pengabdian adalah tidak terjadi komplikasi pada ibu hamil resiko tinggi, ibu memahami tentang gizi seimbang pada ibu hamil, lingkungan rumah ibu hamil sehat serta adanya peningkatan status gizi pada ibu hamil yang KEK .

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan dan hasil kegiatan pusat Garpu Serbu terangkum dalam tabel berikut :

Evaluasi dari hasil kegiatan Garpu Serbu

didapatkan hasil sebagai berikut :

1. 40 Ibu Hamil Resiko Tinggi teridentifikasi 28 Resiko Tinggi dan 12 Resiko Sangat Tinggi
2. 8 Ibu hamil mengalami KEK dan sudah diberikan PMT ibu hamil yang KEK
3. Selama Koordinasi Bersama TP PKK, Kader Desa, Lintas Program kooperatif, terbukti bahwa lintas sektor mendukung Program inovasi kegiatan GARPU SERBU
4. Ibu menjadi lebih semangat untuk selalu periksa ANC rutin di Puskesmas guna pemantau Kesehatan ibu dan janin selama kehamilan.
5. Ibu memahami informasi dan edukasi yang dilakukan oleh tim petugas Gizi, dengan bersedia menerima PMT untuk ibu hamil dengan KEK.
6. Pemahaman ibu hamil dan keluarga 96% baik tentang kehamilan resiko tinggi

No	Tgl/Jam	Tempat	Kegiatan	Hasil
1	Selasa 5 Septem ber 2023 09.00 WIB	Balai Desa	Koordina si dengan Bidan, Kader dan Perangka t	1. Kegiatan disepakati tgl 8 - 12 September 2023 2. Dana Kegiatan Dana Bantuan Desa dan khas puskesmas
2	Rabu, 6 Septemb er 2023	Wilaya h Desa	Menyeba rkan undangan n kepada seluruh ibu hamil resiko tinggi	Seluruh Undangan untuk ibu hamil sudah tersampaikan
3	Selasa, 8 -12 Septemb er 2023	Rumah Ibu hamil resiko tinggi	Melaksa nakan kunjung an rumah ibu hamil resiko tinggi	40 Ibu Hamil Resiko Tinggi sudah dilakukan pemeriksaa n, pemeriksaa n sampel air , pemberian Edukasi pada ibu hamil resti dan keluarga serta pemberian PMT pada Ibu hamil dengan KEK.
4	Kamis, 13 -16 Septemb er 2022	Rumah ibu hamil resiko tinggi	Evaluasi kondisi ibu hamil resiko tinggi	PMT sudah diberikan kepada semua balita

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung. Karakteristik ibu hamil diketahui bahwa faktor penting penyebab resiko tinggi pada kehamilan terjadi pada kelompok usia <20 tahun dan usia >35 tahun dikatakan usia tidak aman karena saat bereproduksi pada usia <20 tahun dimana organ reproduksi belum matang sempurna dan umur >35 tahun dimana kondisi organ reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi, tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan kurang dari 45 kg, jarak anak terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, jumlah anak lebih dari 4<sup>(4)</sup>.

Beberapa faktor penyebab terjadinya resiko tinggi pada kehamilan adalah umur ibu hamil, riwayat kehamilan dan persalinan yang sebelumnya kurang baik, preeklamsi, sudah memiliki 4 anak atau lebih, eklamsi, diabetes melitus, kelainan struktur organ reproduksi, penyakit jantung, anemia. Sedangkan penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan, eklamsi, dan infeksi. Tingginya resiko kehamilan dengan preeklamsia dapat mengancam keselamatan bahkan dapat terjadi hal yang paling buruk yaitu kematian ibu dan bayi, maka perlu dilakukan upaya optimal untuk mencegah atau menurunkan frekuensi ibu hamil yang beresiko tinggi. Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu karena terlambat, terlambat yang dimaksud disini adalah terlambat yang pertama yaitu, terlambat mengambil keputusan sehingga terlambat mendapat penanganan, terlambat yang kedua

yaitu, terlambat sampai ke tempat rujukan karena kendala transportasi, dan terlambat yang ketiga yaitu, terlambat mendapat penanganan karena terbatasnya sarana dan sumber daya manusia. Selain itu juga ada faktor terlalu, faktor terlalu yang dimaksud disini adalah yaitu pertama terlalu muda, terlalu muda disini adalah usia ibu hamil yang terlalu muda yaitu dibawah usia 20 tahun, kedua terlalu tua, usia ibu hamil >35 tahun, ketiga terlalu dekat, jarak kehamilan yang terlalu dekat yaitu <2 tahun, dan yang keempat terlalu banyak, ibu hamil yang kehamilannya >3<sup>(3)</sup>

Kehamilan resiko tinggi ibu hamil yang mempunyai resiko atau bahaya yang lebih besar pada kehamilan atau persalinan dibandingkan dengan kehamilan atau persalinan normal, dimana jiwa dan keselamatan ibu serta bayinya dapat terancam, namun akan menjadi tidak beresiko jika terdeteksi dan ditangani sedini mungkin. Dampak kehamilan resiko tinggi akibat dari kehamilan resiko tinggi yang di alami oleh ibu hamil jika tidak segera ditanggulangi, akan mengalami perdarahan, anak lahir dengan berat badan rendah.

Deteksi dini resiko tinggi ibu hamil merupakan kegiatan penjarangan terhadap ibu hamil yang terdeteksi mengalami kehamilan resiko tinggi pada suatu wilayah tertentu atau kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor resiko dan komplikasi kebidanan. Oleh karenanya deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor resiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkan.<sup>(5)</sup>



Komplikasi pada kehamilan resiko tinggi bisa diminimalkan dengan melakukan ANC secara teratur, sehingga ketika terjadi masalah atau komplikasi pada ibu maka akan bisa dideteksi sejak dini. Untuk kehamilan resiko tinggi karena KEK diatasi dengan peningkatan asupan nutrisi pada ibu hamil serta pemberian PMT pada ibu hamil.<sup>(6)</sup>

Kondisi ibu hamil KEK berisiko menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kematian janin (keguguran), prematur, lahir cacat, bayi berat lahir rendah (BBLR) bahkan kematian bayi. Ibu hamil dengan risiko KEK dapat mengganggu tumbuh kembang janin yaitu pertumbuhan fisik (stunting), otak dan metabolisme yang menyebabkan penyakit menular di usia dewasa. Salah satu upaya untuk mengatasi KEK adalah dengan pemberian PMT. PMT adalah suplementasi gizi berupa biskuit lapis yang dibuat dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada ibu hamil dengan kategori Kurang Energi Kronis (KEK) untuk mencukupi kebutuhan gizi. Makanan Tambahan Ibu Hamil adalah suplementasi gizi berupa biskuit lapis yang dibuat dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada ibu hamil dengan kategori Kurang Energi Kronis (KEK) untuk mencukupi kebutuhan gizi. Pada kehamilan trimester I ibu hamil diberikan 2 keping biskuit lapis per hari dan pada ibu hamil trimester II dan III akan diberikan 3 keping biskuit lapis perhari. Selanjutnya dilakukan pemantauan apakah ada pertambahan berat badan dan lila sesuai dengan

standar penambahan berat badan atau lila pada ibu hamil <sup>(7)</sup>.

Pemberian makanan tambahan selama 2 bulan yang dibagikan kepada ibu hamil dengan status gizi yang kurang adalah langkah tepat karena telah sesuai dengan prinsip dasar pemberian PMT untuk memenuhi kecukupan gizi ibu hamil KEK. Untuk itu, diharapkan ada pemantauan berkala terhadap ibu hamil KEK yang diberikan PMT agar status gizi ibu hamil KEK mengalami peningkatan. <sup>(7)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, Pemberian PMT berpengaruh terhadap kenaikan Berat Badan Ibu Hamil. Adanya hubungan pemberian PMT dengan kenaikan berat badan ibu hamil KEK karena PMT berupa biskuit merupakan makanan tambahan yang mengandung zat gizi lengkap yang sesuai dengan ketentuan dari Pemerintah. Namun, PMT bukanlah penyebab utama dalam peningkatan berat badan ibu hamil, Pengaturan pola makan dan jenis nutrisi yang dikonsumsi adalah faktor penting untuk meningkatkan berat badan ibu hamil. ( 8)

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk mengedukasi ibu hamil agar mengatur pola makan dan asupan nutrisi yang baik bagi ibu hamil dengan memanfaatkan bahan makanan yang tersedia sesuai kearifan lokal

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### 1.Simpulan

Kegiatan inovasi ini berjalan cukup lancar karena mendapat dukungan dari masyarakat dan aparat desa, dari masalah yang ditemukan di atas, maka didapatkan alternatif pemecahan masalah dengan mengadakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi masalah

kesehatan yang ada tersebut. Pelaksanaan setiap program di sesuaikan dengan waktu yang telah direncanakan.

## 2. Saran

Dengan adanya Inovasi, maka diharapkan dapat memperoleh proses pencapaian yang telah dilakukan, serta bisa melakukan pembenahan terhadap program-program yang belum bisa berjalan dengan baik, Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat mengangkat derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Harapan inovasi ini dapat ditindaklanjuti untuk terus dilaksanakan oleh pihak desa dan bidan bekerjasama dengan Puskesmas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada Kepala Puskesmas Bangsongan, Bidan wilayah Desa, Kepala Desa, Perangkat Desa dan para ibu kader di Desa Bangsongan , Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri

## DAFTAR PUSTAKA

- [1].Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- [2]. World Health Organization. 2013. Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators : Interpretation quite (Serial Online). Akses : <http://www.WHO.int/nutrition>.
- [3]. Laporan Riskesdas Jawa Timur 2018, diakses di <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- [4]. Anandita, M. Y. R., & Gustina, I. (2021). Peningkatan Edukasi Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita* (p-ISSN-2747-2094), 2(01), 115–122. <https://journal.binawan.ac.id/index.php/parahita/article/view/202>
- [5]. Restanty, D. A., & Purwaningrum, Y. (2020). Upaya Peningkatan Kualitas Kader Dalam Rangka Penjaringan Ibu Hamil Resiko Tinggi Dan Sistem Pelaporan Ke Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.480>
- [6]. MEA Putra, 2017, Implementasi Program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil Dan Bayi Resiko Tinggi (Gerdaristi) Di Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Publika*(<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/20041>)
- [7]. Kemenkes RI. 2018. Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan. Jakarta: Kepmenkes RI
- [8]. Juliasari F, Ana E, 2019 Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Kek, *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)* Universitas Aisyah Pringsewu,3(1)diakses dari <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i1.405>